

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan Teknik *Gallery Walk*

Elisabet Febrian Kurniasari ¹, Eunice Widyanti Setyaningtyas ²

¹ *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia*

² *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia*

Abstract

The background of the problem in this research is the lack of class V student learning result Christian Elementary School 04 Salatiga Eben Haezer. This study aims to improve student learning outcomes using learning model Think Pair Share technique Gallery Walk. This type of research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: action planning, action, observation and reflection. The results of this study showed an increase in the value of student learning outcomes with minimal completeness criteria (KKM) is ≥ 70 . It can be seen from the students' prior to action, of 25 fifth grade students there are only 11 students who achieve the KKM with a percentage of 44%. Then the action on the first cycle to 20 students who achieve the KKM with a percentage of 80%. In the second cycle of learning outcomes is increasing, reaching the KKM 25 students with a percentage of 100%. So it can be concluded that the use of the learning model Think Pair Share with Gallery Walk techniques to improve learning outcomes in social studies.

Keywords:

Model Cooperative Learning Think Pair Share (TPS), Gallery Walk techniques, learning result

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia di tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS di sekolah dasar menurut Sapriya (2009:19), merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humioria, sains bahkan berbagai isu dan masalah kehidupan. IPS merupakan mata pelajaran sosial yang sangat penting untuk diajarkan, dengan pembelajaran IPS maka siswa akan memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan sosial dalam masyarakat sekitar.

Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Keempat tujuan mata pelajaran IPS tersebut menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Namun sayangnya, dalam proses pembelajaran IPS di SD seringkali muncul suatu permasalahan. Permasalahan tersebut adalah keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran IPS dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Sementara itu masih banyak siswa juga yang malas untuk membaca, belajar, dan mengerjakan soal-soal secara mandiri, yang kemudian akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi IPS.

Permasalahan tersebut juga dialami di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga dengan siswa berjumlah 25 orang. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2016, saat pembelajaran IPS berlangsung guru sudah berusaha untuk menerapkan beberapa metode yang

* Corresponding author.

E-mail Addresses: giselalisa@gmail.com (Elisabet Febrian Kurniasari), eunice.widyanti@gmail.com (Eunice Widyanti Setyaningtyas)

menekankan pada proses pembelajaran, misalnya: metode tanya jawab, ceramah, penugasan. Saat guru menerapkan metode tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa, hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab dan siswa lain cenderung diam. Kemudian guru menerapkan metode lain, yaitu dengan metode ceramah (konvensional). Ternyata penggunaan metode ceramah lebih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sedikit sekali peluang siswa untuk menjadi aktif dan berpartisipasi melakukan diskusi baik dengan guru maupun dengan teman, sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Beberapa metode yang telah diterapkan oleh guru selama pembelajaran tetap membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang telah di pelajari. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mengulang kembali materi tersebut hingga siswa benar-benar menguasai dan paham. Selain permasalahan di atas, beberapa siswa kelas V yang telah diwawancara oleh peneliti beranggapan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan materi-materi yang harus dihafalkan cukup banyak, sehingga menyebabkan para siswa enggan untuk mempelajari materi IPS. Peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas V mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah perlunya perhatian dan dukungan dari keluarga dalam pendampingan belajar selama di rumah, sehingga materi yang telah disampaikan guru dapat dipelajari kembali. Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, ternyata memberikan pengaruh pada hasil belajar mata pelajaran IPS. Beberapa siswa kelas V, ada yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Kristen 04 Eben Haezer Salatiga adalah ≥ 70 . Berdasarkan hasil belajar menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V, 14 siswa (56%) mendapatkan nilai di bawah 70, dan hanya 11 siswa (44%) yang mendapat nilai di atas 70.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* dengan teknik *Gallery Walk*.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) menurut Johnson & Johnson dalam Warsono (2016:161), mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok lain. Sedangkan, model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa” (Kurniasih, 2015 : 58). Berikut ini adalah beberapa langkah yang dikemukakan oleh Lyman dan kawan-kawannya (Throboni, 2015: 246): (1) Langkah pertama Berpikir (*Thinking*), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi kesempatan beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut; Langkah kedua Berpasangan (*Pairing*), guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan; (3) Langkah ketiga Berbagi (*Sharing*), pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini, akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare (TPS)* menurut Miftahul Huda (2014: 136-137) yaitu Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik, mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya, bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas. Kekurangan dari teknik *Think Pair Share* adalah banyak kelompok yang melapor berkaitan dengan topik diskusi, lebih sedikit ide yang muncul, jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* ditunjang juga dengan teknik *Gallery Walk* (pameran berjalan). Menurut Silberman (2013: 274) menyebut *Gallery walk* dengan sebutan galeri belajar. Galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Teknik ini adalah pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama, kemudian dipamerkan sambil berjalan pada kelompok lain. Menurut Sani (2013:252) “teknik ini merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru. Teknik ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian”. *Gallery Walk* adalah suatu teknik yang membangun kerjasama

kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Selain itu, dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mengolaborasikan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan teknik *Gallery Walk*. Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama yaitu *Think*, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibahas, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban atas pertanyaan tersebut. Kemudian langkah yang ke dua yaitu *Pair*, setelah siswa memikirkan jawaban maupun idenya. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang (berpasangan), kemudian siswa mengungkapkan pendapat maupun idenya didalam kelompok tersebut. Setelah saling berdiskusi, siswa membagikan hasil diskusi pada kelompok lain. Pembagian hasil diskusi pada kelompok lain memasuki langkah ke tiga yaitu *share* dengan teknik *gallery walk*. Pada teknik ini, guru memberikan instruksi bahwa setiap kelompok akan membagikan hasil diskusi dengan cara berkunjung pada kelompok lain. Kemudian, setiap kelompok mulai berkunjung ke kelompok lain untuk membagikan hasil diskusi. Kelompok yang awalnya hanya berjumlah 2 orang, kemudian berkumpul menjadi 4 orang. Melalui teknik tersebut setiap kelompok akan semakin mendapatkan banyak informasi.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* ini memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPS, siswa akan dilatih untuk berpikir kritis terhadap setiap masalah yang dihadapi, kemudian melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat serta melatih siswa untuk mau bekerjasama dengan oranglain. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS yang telah diuraikan pada sebelumnya. Selain itu, mendorong siswa untuk lebih aktif dan tidak akan merasa membosankan dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang akan dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dameis Surya Anggara (2013). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I siswa dinyatakan tuntas sebanyak 24 siswa (66,67%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (33,33%). Selanjutnya pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (77,78 %) dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (22,22 %). Pada siklus III, siswa yang tuntas berjumlah yaitu 31 siswa (86,11 %) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (13,89 %). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2014). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, ketuntasan klasikal siswa pra siklus sebesar 59,1% dengan rata-rata 56,36, meningkat pada siklus I menjadi 72,7% dengan rata-rata 70,2, dan pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan rata-rata 83,75. Kemudian, penelitian dengan penerapan teknik *Gallery Walk* dilakukan oleh Sefiana Suryani (2013). Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 70,31%, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 89,06%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Januar Wahyu Dwi Rusyana. prestasi belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 76,67% menjadi 86,67%.

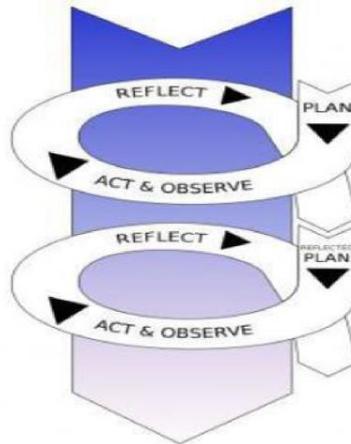
Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* dan teknik *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Pada penelitian sebelumnya, model pembelajaran *think pair share* dan teknik *gallery walk* diterapkan sendiri-sendiri. Namun, pada penelitian ini akan dibuat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan mencoba memodifikasi dengan cara mengkolaborasikan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *gallery walk*.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suyanto dalam Mahmud (2011:199) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas lebih profesional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan guru kelas dan mahasiswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Penelitian akan dilakukan di SD Kristen 04 Eben Haezer Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2016/2017 bulan Maret 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS berupa hasil belajar yang masih rendah.

Desain yang digunakan pada penelitian ini merupakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin yang dimodifikasi oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto 2007:131). Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah, yaitu: a). Perencanaan atau *Planning*, b). Tindakan atau *acting*, c). Pengamatan atau *Observing*, dan d). Refleksi atau *Reflecting*. Mengacu dari Kemmis dan Mc. Taggart, hubungan antara kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdapat 3 tahap, yaitu: perencanaan (pembuatan RPP, lembar observasi, lembar evaluasi), implementasi, RPP dan observasi, serta refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Siklus pelaksanaan PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Variabel penelitian adalah suatu nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari Informasinya serta ditarik kesimpulannya (Slameto, 2015:195). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Slameto, 2015:198): (1) Variabel Bebas (X) variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk*; (2) Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif di gunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa. Indikator kerja yang digunakan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar IPS meningkat apabila diatas 80% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan, data kualitatif berupa data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengolahan data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan II. Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan untuk mengukur apakah guru dan siswa sudah baik dalam menerapkan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2017, kemudian pertemuan kedua dilaksanakan hari Sabtu, 11 Maret 2017, dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Senin, 13 Maret 2017. Pada siklus I, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan menggunakan Standar Kompetensi (SK) 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan Kompetensi Dasar (KD) 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada pertemuan ke 3 pada akhir siklus I, siswa telah mengerjakan tes formatif sesuai dengan materi yang telah diterima pada pertemuan 1 dan 2. Soal yang dikerjakan siswa berjumlah 20 butir soal dengan bentuk tes berupa pilihan ganda. Soal yang dibuat sesuai dengan indikator yang diajarkan oleh guru. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Belajar IPS kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga Siklus I

No	Nilai	Frekuensi/ Indeks	Presentase	Kategori
1.	55 - 61	4	16%	Tidak Tuntas
2.	62 - 68	1	4%	Tidak Tuntas
3.	69 - 75	8	32%	Tuntas
4.	76 - 82	7	28%	Tuntas
5.	83 - 89	4	16%	Tuntas
6.	90 - 96	1	4%	Tuntas
	Jumlah	25	100%	
	Rata-rata		74,2	
	Nilai Tertinggi		90	
	Nilai Terendah		55	

Pada tabel 1 dapat dilihat, bahwa yang memperoleh nilai rentang 55-61 sebanyak 4 siswa, rentang nilai 62-68 sebanyak 1 siswa, rentang nilai 69-75 sebanyak 8 siswa, rentang nilai 76-82 sebanyak 7 siswa, rentang nilai 83-89 sebanyak 4 siswa, dan rentang nilai 90-96 sebanyak 1 siswa. Perolehan presentase ketuntasan hasil belajar SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga sebanyak 80% adalah sebanyak 20 siswa tuntas dan presentase 20% adalah sebanyak 5 siswa tidak tuntas belajar. Ketuntasan hasil belajar ditentukan oleh nilai yang berada di atas KKM yaitu nilai 70. Sedangkan, apabila perolehan nilai di bawah KKM yaitu 70 maka dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif secara klasikal yaitu 74,2. Dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan perolehan nilai terendah 55. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

Selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1 dan 2 dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengungkapkan pendapat saat kerja kelompok. Selain itu siswa juga belum berani berpartisipasi menyimpulkan hasil pembelajaran dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang tidak tertib saat melakukan kegiatan diskusi. Untuk mengatasi masalah siswa yang masih tidak berani bertanya, guru berupaya untuk membimbing siswa dalam mengemukakan pendapatnya serta guru memberikan pancingan pertanyaan. Namun disisi lain, pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* suasana kelas menjadi lebih hidup karena pembelajaran berpusat kepada siswa.

Dengan demikian diperlukan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan siklus 2 diharapkan dapat mengatasi kekurangan dan masalah yang dihadapi pada siklus 1. Sehingga pada siklus 2 ini diharapkan dapat tercapai keberhasilan dan peningkatan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Maret 2017, kemudian pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 22 Maret 2017, dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Sabtu, 25 Maret 2017. Pada siklus II, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan menggunakan Standar Kompetensi (SK) 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan Kompetensi Dasar (KD) 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan. Kegiatan pada siklus II pertemuan ke 3 telah memperoleh hasil tes formatif dengan jumlah soal 20 butir. Bentuk tes formatif adalah pilihan ganda. Bentuk soal disesuaikan dengan indikator yang dirancang oleh peneliti sebelumnya. Kriteria ketuntasan pada mata pelajaran IPS siklus II sama dengan KKM siklus I yaitu 70. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga Siklus II

No	Nilai	Frekuensi/ Indeks	Presentase	Kategori
1.	70 - 74	1	4%	Tuntas
2.	75 - 79	6	24%	Tuntas
3.	80 - 84	6	24%	Tuntas
4.	85 - 89	6	24%	Tuntas
5.	90 - 94	3	12%	Tuntas
6.	95 - 99	3	12%	Tuntas
	Jumlah	25	100%	
	Rata-rata		82,6	
	Nilai Tertinggi		95	
	Nilai Terendah		70	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai rentang 70-74 sebanyak 1 siswa, rentang nilai 75-79 sebanyak 6 siswa, rentang nilai 80-84 sebanyak 6 siswa, rentang nilai 85-89 sebanyak 6 siswa, rentang nilai 90-94 sebanyak 3 siswa, dan rentang nilai 95-99 sebanyak 3 siswa. Perolehan presentase ketuntasan hasil belajar SD Kristen 04 Eben Haezer Salatigasebanyak 100% adalah siswa tuntas. Ketuntasan hasil belajar ditentukan oleh nilai yang berada di atas KKM yaitu nilai 70. Sedangkan, apabila perolehan nilai di bawah KKM yaitu 70 maka dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif yaitu 82,6. Dengan perolehan nilai tertinggi 95 dan perolehan nilai terendah 70.

Pada siklus 2 ini, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* sudah meningkat secara keseluruhan. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut dan sesuai langkah-langkah pembelajaran. Selain itu guru mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk*, sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus II dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari siklus II bahwa 25 siswa kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu $KKM \geq 70$. Pada siklus II ini, siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah aktif menjawab pertanyaan, mau mengungkapkan pendapat dan idenya. Selain itu, siswa sudah bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru dan tidak mengalami kesulitan. Siswa juga dapat bekerjasama dengan baik dan tertib dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. Sebelum diadakan tindakan siklus I dan siklus II, pada kondisi awal (pra siklus) hasil belajar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 56% dan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 44%. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 65.

Kemudian dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk*. Pada siklus I hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 20% dan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 80%. Hasil nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 74,2. Kemudian pada tindakan siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tuntas sebanyak 25 siswa dengan presentase 100%. Nilai rata-rata klasikal siswa pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,6.

Pada penelitian ini tidak hanya hasil belajar saja yang meningkat, akan tetapi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Sebelum dilakukan penelitian selama mengikuti pembelajaran siswa kurang aktif, kurang bertanggung jawab dengan tugasnya, kurang berani mengungkapkan pendapat, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif mencari permasalahan yang dihadapi, memiliki sikap disiplin dan yang paling penting yaitu pada kegiatan bekerjasama menyatukan pikiran sehingga semua anggota mengerti. Sehingga akan melatih siswa untuk aktif, melatih siswa untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapatnya maupun idenya, dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa karena siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator karena guru bukan satu-satunya sumber ilmu dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* memberikan pengaruh pada peningkatan kognitif siswa.

Peningkatan hasil belajar dan perubahan sikap belajar yang dialami siswa merupakan kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk*. Selain mempunyai kelebihan, tentu juga mempunyai kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan tersebut dialami pada saat siswa pembentukan kelompok dan pembagian hasil diskusi dengan pasangan lain. Saat kegiatan tersebut kondisi kelas menjadi ribut dan beberapa siswa malah tidak mendiskusikan topik tugas yang diberikan oleh guru. Mengatasi hal tersebut, maka guru melakukan pengaturan kelas atau manajemen kelas. Hal pertama yang dilakukan guru dalam mengatur kelas adalah: (1) yang awalnya pembentukan kelompok dilakukan dengan cara berhitung dan menimbulkan ketidakseimbangan pada setiap kelompok. Maka pada pertemuan berikutnya guru yang membentuk kelompok, sehingga adanya keseimbangan pada setiap kelompok dan kerjasama setiap kelompok dapat berjalan dengan optimal; (2) pada saat pembagian hasil diskusi dengan pasangan lain tidak ada moderator, sehingga terjadi keributan pada kelas. Kemudian

untuk mengatasi hal tersebut, guru menjadi moderator dalam pelaksanaan pembagian hasil diskusi, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara tertib.

Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama yaitu *Think*, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibahas, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban atas pertanyaan tersebut. Kemudian langkah yang ke dua yaitu *Pair*, setelah siswa memikirkan jawaban maupun idenya. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang (berpasangan), kemudian siswa mengungkapkan pendapat maupun idenya didalam kelompok tersebut. Setelah saling berdiskusi, siswa membagikan hasil diskusi pada kelompok lain. Pembagian hasil diskusi pada kelompok lain memasuki langkah ke tiga yaitu *share* dengan teknik *gallery walk*. Pada teknik ini, guru memberikan instruksi bahwa setiap kelompok akan membagikan hasil diskusi dengan cara berkunjung pada kelompok lain. Kemudian, setiap kelompok mulai berkunjung ke kelompok lain untuk membagikan hasil diskusi. Kelompok yang awalnya hanya berjumlah 2 orang, kemudian berkumpul menjadi 4 orang. Melalui teknik tersebut setiap kelompok akan semakin banyak mendapatkan informasi.

Penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dameis Surya Anggara (2013). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I siswa dinyatakan tuntas sebanyak 24 siswa (66,67%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (33,33%). Selanjutnya pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (77,78 %) dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (22,22 %). Pada siklus III, siswa yang tuntas berjumlah yaitu 31 siswa (86,11 %) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (13,89 %). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2014). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, ketuntasan klasikal siswa pra siklus sebesar 59,1% dengan rata-rata 56,36, meningkat pada siklus I menjadi 72,7% dengan rata-rata 70,2, dan pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan rata-rata 83,75. Kemudian, penelitian dengan penerapan teknik *Gallery Walk* dilakukan oleh Sefiana Suryani (2013). Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 70,31%, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 89,06%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Januar Wahyu Dwi Rusyana. prestasi belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 76,67% menjadi 86,67%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* saja. Pada penelitian kali ini, peneliti mengolaborasikan dengan teknik *Gallery Walk*. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh memiliki presentase 100% ketuntasan, hasil tersebut hasil paling tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Simpulan dan Saran

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama yaitu *Think*, Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibahas, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban atas pertanyaan tersebut. Kemudian langkah yang ke dua yaitu *Pair*, setelah siswa memikirkan jawaban maupun idenya. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang (berpasangan), kemudian siswa mengungkapkan pendapat maupun idenya didalam kelompok tersebut. Setelah saling berdiskusi, siswa membagikan hasil diskusi pada kelompok lain. Pembagian hasil diskusi pada kelompok lain memasuki langkah ke tiga yaitu *share* dengan teknik *gallery walk*. Pada teknik ini, guru memberikan instruksi bahwa setiap kelompok akan membagikan hasil diskusi dengan cara berkunjung pada kelompok lain. Kemudian, setiap kelompok mulai berkunjung ke kelompok lain untuk membagikan hasil diskusi. Kelompok yang awalnya hanya berjumlah 2 orang, kemudian berkumpul menjadi 4 orang. Melalui teknik tersebut setiap kelompok akan semakin banyak mendapatkan informasi.

Penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil analisis data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, dapat diambil kesimpulan berikut: pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. Hal ini dapat terlihat dari sebelum tindakan (pra siklus), siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya terdapat 11 siswa (44%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa (80%) yang telah mencapai nilai KKM. Tindakan dilakukan lagi pada siklus II dan semakin mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II yang tuntas terdapat 25 siswa. (100%) atau dapat dikatakan seluruh siswa kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga telah mencapai nilai KKM.

Hasil analisis data dan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: yang pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan mampu

menumbuhkan semangat dan gairah siswa dalam belajar; kedua, Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta mampu menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* sehingga proses dan hasil belajar mata pelajaran IPS menjadi lebih optimal dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa; ketiga, Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk*, dibutuhkan manajemen kelas atau pengaturan kelas agar pada saat pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal; keempat, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung pembelajaran agar lebih baik; kelima, siswa yang telah mencapai hasil belajar yang baik untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat membantu siswa atau teman-teman yang lainnya. Dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa terlibat lebih aktif, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik; keenam, Siswa juga perlu untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggungjawabnya dalam menjalankan tugas.

Daftar Rujukan

- Anggara, Dameis Surya. (2013). *Peningkatan Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalibenteng 02 Semarang*. Skripsi. PGSD. Universitas Negeri Semarang.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2014. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD 1 Rejosari Tahun 2013/2014*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muria Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fajar, Arnie. 2013. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontestual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di ruang-ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- Naniek Sulistya Wardani, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Belajar Mandiri*. Salatiga: Widya Sari.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 23 Mei 2006.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahyubi, Heri. 2011. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press: Bandung.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi IPS*. UPI Press: Bandung
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Dialih bahasakan oleh Sarjuli, dkk*. Yogyakarta: Insan Madani
- Slameto. 2015. *Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan. Salatiga: Satyawacana University Press*.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsono. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Nusa Media.
- Winataputra, Udin S. 2012. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.